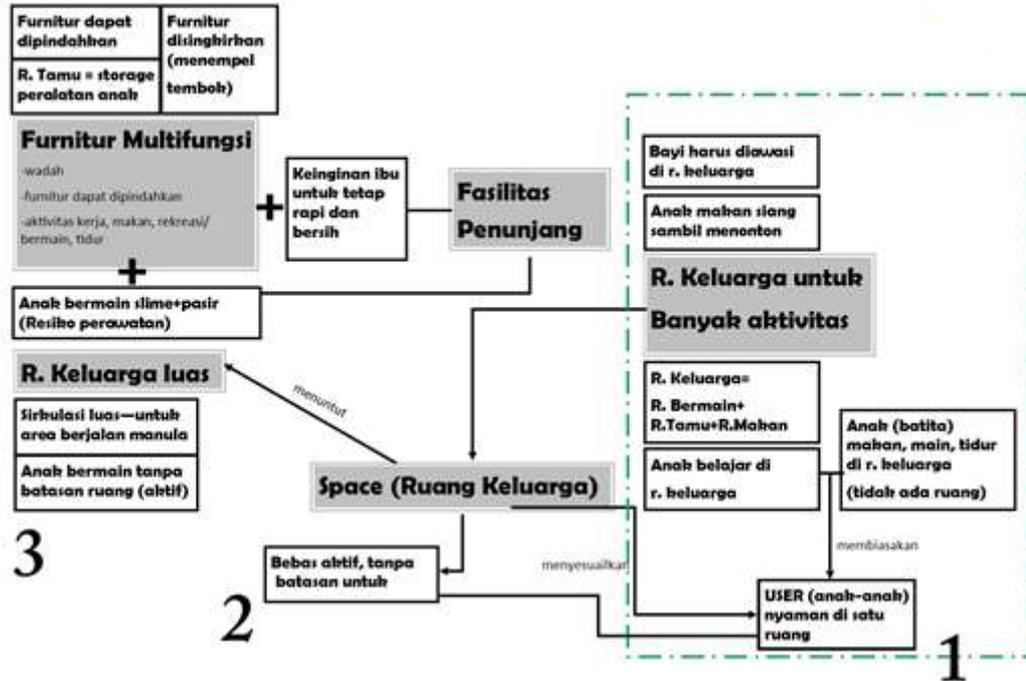


5. PROGRAM PERANCANGAN

5.1. Latar Belakang Perancangan



Gambar 5.1. Skema Skenario Desain

Adanya pengelompokan aktivitas pengguna sehingga tercipta skenario-skenario desain. Berikut skenario desain yang telah disusun:

[1]. Skenario 1. Adanya pengelompokan yang menekankan pada banyaknya aktivitas yang dilakukan di ruang keluarga. Aktivitas yang ada:

- menjaga bayi di ruang keluarga
- anak makan siang di ruang keluarga
- ruang bermain, ruang tamu dan ruang makan menjadi satu, sehingga seluruh aktivitas dipaksakan dalam ruang keluarga.
- anak belajar di ruang keluarga, makan main dan tidur di ruang keluarga akibat terbatasnya ruang keluarga sehingga anak-anak dibiasakan nyaman di satu ruang

[2]. Skenario 2. Adanya pengelompokan yang mengarah pada perilaku anak dalam ruang keluarga. Ruang keluarga dituntut untuk menyesuaikan dengan kenyamanan anak dan tingkah laku anak yang aktif.

[3]. Skenario 3. Ruang keluarga dituntut agar luas sehingga dapat memberi ruang berjalan yang luas untuk manula dan area bermain yang aman bagi anak .

Adanya kebutuhan keluarga akan furnitur multifungsi yang dapat menjadi wadah, dapat dipindahkan dan dapat menampung aktivitas kerja, makan, bermain atau rekreasi, dan tidur. Furnitur juga harus memiliki fasilitas penunjang yang memenuhi keinginan pengguna agar ruang tetap rapi dan bersih, serta fasilitas penunjang untuk mendukung permainan anak yang sedang diminati (*slime* dan pasir) dengan mempertimbangkan resiko perawatan furnitur apabila dimainkan.

5.2. Analisis Data

Data-data yang telah didapat pada hasil observasi menyimpulkan aktivitas yang dilakukan dalam ruang keluarga adalah :

- menjaga bayi
- area bermain anak
- area tidur siang anak (balita)
- area bertamu
- area makan anak dan orang tua
- area belajar anak

5.3. Analisis Material

Dalam perancangan *furniture set* ini, material yang digunakan harus aman bagi anak-anak, sehingga menggunakan material kayu solid dan multiplek yang di *finishing waterbased*. Kayu solid juga dipilih karena berat, sehingga furnitur tidak akan terdorong atau terguling apabila dimainkan oleh anak-anak. Adanya penggunaan multiplek apabila kayu solid dianggap kurang memadai dalam beberapa bagian furnitur. Terdapat beberapa jenis kayu solid yang banyak digunakan untuk furniture seperti diantaranya adalah kayu jati, kayu nyatoh,

kayu sungkai dan beberapa jenis kayu lainnya seperti mahoni, pinus, ramin dan cedar. Jenis kayu ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Berikut ini penjelasan karakteristik jenis kayu solid untuk furnitur:

1. Kayu Jati

Memiliki lapisan minyak pada galih kayunya yang tahan air. Minyak ini pula yang menyebabkan kayu jati untuk furniture terlihat selalu bersinar dan tahan dibiarkan dalam jangka waktu lama bahkan diluar ruangan sekalipun. Berwarna coklat kemerahan dan berubah menjadi coklat muda setelah terkena sinar matahari, karakteristik anti bakteri yang dimilikinya menyebabkan kayu ini tak mudah lapuk sehingga perawatannya terbilang mudah. Selain itu, kayu ini memiliki serat tebal sehingga cukup mudah dalam proses pengerjaan meubel, baik pada saat pemotongan maupun pengukiran namun kuat terhadap benturan.

2. Kayu Meranti Merah

Kayu meranti merah termasuk jenis kayu keras, warnanya merah muda tua hingga merah muda pucat, namun tidak sepuat meranti putih. selain bertekstur tidak terlalu halus, kayu meranti juga tidak begitu tahan terhadap cuaca, sehingga tidak dianjurkan untuk dipakai di luar ruangan.

3. Kayu Nyatoh

Jenis kayu nyatoh memiliki serat yang lebih indah dari serat kayu meranti, seratnya lurus, licin, tekstur halus, serta karakter yang mirip kayu jati. Dengan warna merah kecoklatan sedikit lebih muda dari jati, jenis ini sering disebut sebagai kayu jati muda. Banyak ditemukan di propinsi Riau, kayu nyatoh untuk furnitur juga awet karena tahan dari serangan rayap.

4. Kayu Sungkai

Kayu sungkai memiliki warna kayu yang lebih terang dan diperuntukkan di dalam ruangan. Namun, harga yang ditawarkan memang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kayu nyatoh.

5. Kayu Mahoni

Harga mentah kayu mahoni gelondong lebih murah dibanding jati, tetapi harga kayu mahoni untuk furnitur di lapangan pada realitanya lebih mahal dibanding jati. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan untuk ekspor karena serat, pori-porinya yang halus, dan warnanya yang lebih indah merah kecoklatan.

6. Kayu Pinus

Kayu pinus merupakan jenis kayu yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Ciri dari kayu ini adalah memiliki warna yang cerah dengan serat halus. Meskipun kayu ini mudah terserang jamur, namun pinus sangat mudah dijadikan furniture. Kayu pinus juga masuk ke dalam kayu yang tergolong lunak, sehingga memudahkan pemotongan dalam pembuatan furnitur.

Berdasarkan analisa yang ada, kayu yang digunakan untuk pembuatan furnitur adalah kayu nyatoh. Walaupun kayu nyatoh memiliki warna kemerahan, tetapi kuat dan memiliki serat kayu yang cukup halus. Harga untuk kayu nyatoh juga tidak terlalu mahal apabila dibandingkan dengan kayu jati dan kayu meranti. Kayu nyatoh juga mudah ditemukan di daerah Jawa.

Material lain yang digunakan selain kayu adalah multiplek. Multiplek digunakan karena daya tahannya terhadap pemyusutan kayu dan ukuran panjang lebar yang tidak mungkin didapatkan dari kayu solid pada kualitas yang sama. Multiplek digunakan untuk area berbentuk bidang karena bentuk asalnya yang berupa papan. Walaupun multiplek tidak tahan dengan cuaca, tetapi multiplek cukup baik untuk furnitur *indoor*.

Finishing waterbased dipilih karena menggunakan bahan pencair air murni (yang paling baik) dan resin akan tertinggal di permukaan kayu. Proses pengeringannya otomatis lebih lama dari jenis bahan finishing yang lain karena penguapan air jauh lebih lambat daripada penguapan alkohol ataupun *thinner*. Namun, kualitas lapisan film yang diciptakan tidak kalah baik dengan *NC* atau *melamine*. Jenis finishing waterbased terbaru bahkan sudah ada yang tahan gores dan dapat dipakai untuk eksterior ruang. Warna yang ada juga sudah bermacam-macam, seperti warna pastel. Tingkat warna yang ada, juga sudah dapat dipilih,

apakah ingin menutup hingga warna serat kayu tidak terlihat atau, memberi warna tetapi tetap memperlihatkan serat kayu yang ada. Keuntungan utama yang diperoleh dari bahan jenis ini adalah lingkungan dan sosial. Di samping para karyawan ruang *finishing* lebih sehat, reaksi penguapan bahan kimia juga lebih kecil di rumah konsumen.

5.4. Analisis Bentuk

Bentukan yang keluar dari hasil observasi adalah bentuk geometris. Bentuk ini didasari dari bentuk furnitur yang digunakan oleh pengguna. Diperlukan bentuk yang dapat menyesuaikan dengan ruang yang ada dan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, dipilihlah bentuk kotak yang dapat menyesuaikan dengan bentuk ruang pada umumnya. Bentuk kotak yang diterapkan, pada bagian sisi yang tajam dibentuk melengkung, tanpa sudut yang tajam, sehingga aman bagi anak-anak. Bentuk sederhana dengan gaya Skandinavian diterapkan pada desain, dengan tujuan tetap dapat menyatu dengan furnitur milik pengguna.



Gambar 5.2. Penerapan bentuk kotak pada ruang keluarga

Sumber: “Tips Menjaga Sofa Ruang Keluarga Anda Tetap Bersih Dan Nyaman”
par.2

5.5. Analisis Warna

Warna yang digunakan harus dapat menyatu dengan ruang yang ada, sehingga dipilihlah warna netral. Warna netral sangat fleksibel diterapkan pada setiap ruangan di rumah. Warna-warna netral seharusnya memberikan kehangatan atau kesejukan, sehingga mereka dapat memberikan efek ruang yang

tenang dan lebih santai. Adanya warna netral pada furnitur, memungkinkan pengguna untuk memadukan dengan warna-warna berani pada aksesoris ataupun warna pada ruang.

Warna-warna netral dapat dengan mudah dilemparkan ke dalam campuran dengan warna lain. Yang membuat mereka ideal untuk memberikan latar belakang yang baik, dan membantu merancang tampilan multi-layered dalam membentuk ruang yang lebih bernuansa. Warna-warna netral akan membuat ruangan tetap tampil bergaya dan tidak ketinggalan zaman. Oleh karena itu, dipilihlah warna coklat untuk menonjolkan material kayu yang digunakan dan memberi kesan hangat. Warna coklat juga dikombinasikan dengan warna putih yang kontras sehingga tidak terlihat membosankan.



Gambar 5.3. Penerapan warna netral pada ruang keluarga

Sumber: “How to Use Neutral Colors without Being Boring: A Room by Room Guide” par.1

Sebagai alternatif warna, menggunakan warna pastel. Warna pastel aman dalam arti warna tidak menyilaukan, membuat mata cepat lelah, menyenangkan, tidak menakutkan dalam arti warna dapat memotivasi anak untuk beraktifitas, bergembira dan kreatif.



Gambar 5.4. Penerapan warna pastel pada furnitur anak

Sumber: "20 Adorable Kids Room With Pastel Color Ideas" par.7

5.6. Analisis Pengguna

Seiring dengan berjalannya waktu, manusia terus berkembang dengan bertambahnya kebutuhan. Sejak usia dini, banyaknya kegiatan yang dilakukan sari bayi hingga usia dewasa membutuhkan banyak kebutuhan produk untuk melengkapi aktivitasnya. Pengguna yang menjadi sasaran adalah pengguna dari kalangan menengah keatas. Pengguna dari kalangan menengah keatas yang dimaksud berlatar belakang keluarga yang baik dan berpenghasilan menyenangkan Pengguna dengan sasaran menengah keatas cenderung lebih peka mengenai kebutuhan yang dibutuhkan dan lebih memikirkan kualitas serta keuntungan yang ada pada produk. Pengguna yang lebih disarankan adalah pengguna yang baru memulai kehidupan rumah tangga, dimana furnitur yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan yang akan datang.